

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menopang perekonomian suatu wilayah, baik ditingkat negara maupun daerah, hal ini ditunjukkan dengan kegiatannya yaitu menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dalam berbagai macam produk jasa yang dimilikinya, perannya yang sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara dengan pengelolaan bank yang baik tentu akan mendorong sistem keuangan yang baik dan sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas (Nurintan, 2016).

Hakikatnya bank adalah lembaga yang lahir dengan fungsinya sebagai *agent of trust dan agent of development*, kedua hal ini merupakan lembaga perantara (*intermdiaies*) yang dipercaya untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat dan juga kemudahan transaksi keuangan perbankan memiliki peran yang besar dalam sistem perekonomian, sehingga sangat perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan terhadap bank. Bank Indonesia sebagai bank sentral berperan dalam pengawasan dan pengaturan stabilitas keuangan termasuk perbankan didalamnya dan kemudian bersama-sama dengan stabilitas sistem moneter akan membentuk stabilitas sistem perekonomian (Kartini, 2012)

Dalam melaksanakan kegiatannya perbankan yang berfungsi sebagai lembaga *intermediate*, mengalami banyak hal dan risiko dalam melaksanakan perannya maka dari hal tersebut bank melakukan langkah antisipasi melalui setiap kebijakan, operasional dan teknis secara detail dan berkelanjutan melalui manajemen risiko disetiap divisinya masing-masing. Industri keuangan

menyadari bahwa manajemen risiko harus diimplementasikan dalam cakupan yang luas pada setiap lini bisnis dan jenis- jenis risiko manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam penanganan risiko, sehingga manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang di syaratkan otoritas pengawasan Bank Indonesia. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Melalui PBI 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya, risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP: 2011).

Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut melalui laporan keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional (Nurintan, 2016).

Dalam penelitian sebelumnya melakukan penelitian yaitu Pengaruh Infalasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan BI *rate* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial dengan uji-t menunjukan bahwa variable inflasi dan BI-*rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel nilai tukar mata uang asing berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variable inflasi, nilai tukar mata uang asing dan BI *rate* berpengaruh terhadap profitabilitas (Pratama, 2019).

Prinsip Mudharabah dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpanan atau deposit bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan mudharabah kedua. Hasil usaha ini akan dibagihasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan mudharabah kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang memiliki risiko tinggi yang merupakan bagian dari kontrak *Natural Uncertainly Contract* (NUC), sehingga diperlukan upaya manajemen risiko, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Indonesia meliputi risiko kredit atau pembiayaan, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Bank Syariah Indonesia melakukan penilaian risiko berdasarkan prinsip 5C+1S dan 7A. Adapun Manajemen risiko pembiayaan *musyarakah* diterapkan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 yaitu dengan melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko (Jannah, 2018).

Analisis Strategi pada BSi KCP Majalengka, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi Oleh BSI KCP Majalengka, yang setiap tahunnya mengalami kenaikan secara signifikan jumlah pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah asset. Jumlah presentase peningkatan pada tahun 2020 sampai 2021 berjumlah 0,62% sedangkan 2021 sampai 2023 mencapai 0,41%. Kesimpulan dari analisis yang dilakukan adalah BSI KCP Majalengka memiliki prosedur yang mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana untuk memudahkan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BSI KCP Majalengka sudah menerapkan

prinsip 5C+1S dan sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan (Fajri, 2018).

Pengaruh Inflasi, *BI rate* dan Nilai Tukar Terhadap Volume Transaksi Surat Berharga Syariah Negara Di Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *BI rate* Terhadap Volume Transaksi di Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data *time series* bulanan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Tiga variabel yang terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, *BI rate* dinilai memiliki pengaruh terhadap volume transaksi surat berharga syariah negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi positif tidak signifikan berpengaruh terhadap volume transaksi surat berharga syariah negara di Indonesia. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap volume transaksi surat berharga syariah negara, yang artinya apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan meningkatkan volume transaksi surat berharga syariah negara. *BI rate* positif tidak signifikan berpengaruh terhadap volume transaksi surat berharga syariah, yang berarti terjadinya kenaikan dan penurunan *BI rate* tidak berpengaruh terhadap volume transaksi surat berharga syariah yang bergerak positif (Fauzi, 2018).

Penelitian Analisis Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Periode 2005-2007. Metode Penelitian adalah studi kasus, data diperoleh langsung dari wawancara dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank, dan variabel yang berpengaruh negatif adalah risiko tingkat suku bunga sedangkan variabel risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal bank (Dewi,2018).

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukan bahwa risiko pasar salah satu fundamental untuk terjadinya potensi kerugian pada perbankan. Analisa manajemen risiko merupakan upaya penting yang harus dilakukan oleh setiap

perusahaan termasuk perbankan syariah, sebagai upaya meminimalisir kerugian akibat risiko yang terjadi. Manajemen risiko di bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia dalam rangka menjaga eksistensi dan meningkatkan kualitas bank syariah. Melalui strategi yang dapat ditempuh adalah dengan memperkuat regulasi internal bank, merekrut karyawan yang kompeten, revitalisasi yang maksimal dan ketat, membangun sistem manajemen risiko yang handal, dapat menerapkan manajemen risiko di perbankan maka perlu diketahui jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan (Mukhlisin, 2018).

Bank Syari'ah Indonesia akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya karena bank syariah merupakan bagian kegiatan ekonomi suatu negara yang secara otomatis juga mengikuti sistem moneter dan fiskal negara tersebut, pengelolaan risiko ini penting karena bank selalu dihadapkan pada berbagai risiko, dan salah satunya risiko pasar melalui aktivitas perdagangan dan neraca, mereka melakukan penjualan instrumen secara terus menerus di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara cepat, hal ini mempengaruhi posisi neraca dan rekening administratif, risiko ini terjadi akibat perubahan kondisi pasar yang tidak stabil atau fluktuatif pada variabel pasar, seperti perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (POJK, 2016).

Pentingnya manajemen risiko kebijakan dan strategi ini karena pergerakan variabel pasar yang bisa saja menguntungkan dan merugikan bank, perbankan syariah juga melakukan aktivitas perdagangan terhadap instrumen yang ada di pasar uang dan pasar modal mereka melakukan perdagangan, maka dari itu perlunya kebijakan untuk mengukur menetapkan limit di setiap nominal nilai dan harga transaksi yang terjadi dalam risiko pasar dalam penelitian ini hal tersebut menjadi fokus utama peneliti sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain dalam mengetahui strategi dan kebijakan serta bisa

diadopsi, dikembangkan menjadi strategi baru sebagai opsi lain dalam menghadapi risiko pasar.

Faktor terjadinya risiko pasar disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis. Seperti pada saat bank sentral suatu negara melakukan kebijakan *tight money policy* (kebijakan uang ketat) dengan berbagai instrumennya seperti menaikkan suku bunga *BI rate*, dimana kebijakan menaikkan *BI rate* ini akan membawa pengaruh secara menyeluruh pada seluruh sektor bisnis yang berhubungan dengan suku bunga. Bahwa salah satu pihak yang berhubungan langsung dengan suku bunga adalah perbankan seperti surat berharga syariah/sukuk dan obligasi syariah (Fahmi, 2018).

Risiko pasar sangat berkaitan dengan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar pada *trading book, banking book*. Risiko suku bunga timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga bank maupun nilai ekonomis modal bank. Pencatatan aktivitas investasi dan perdagangan pada laporan neraca keuangan melalui *trading book* dan *banking book* (Wati, 2018).

Pengelolaan risiko pasar juga dilakukan pada BSI, sebagai salah satu bank daerah. Kebijakan pengelolaan risiko tertuang dalam POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam rangka menerapkan regulasi manajemen risiko, BSI telah membentuk, kebijakan manajemen risiko BSI berdasarkan Keputusan Direksi BSI Nomor: 68/09/DIR/III/2009 tanggal 27 Agustus 2009 tentang Perubahan Pertama Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risk Management BSI telah di setujui oleh Dewan Komisaris. Buku Pedoman tersebut telah dijadikan sebagai panduan dalam pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko pada BSI. Dalam rangka melaksanakan manajemen risiko, BSI telah

membentuk Divisi Manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko (Komenko) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembentukan satuan kerja.

Untuk meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemahaman manajemen risiko, direksi secara berkesinambungan terus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada jajaran personil dan pejabat bank, termasuk mengikutsertakan dalam ujian sertifikasi manajemen risiko, dengan harapan budaya risiko dapat tertanam dengan baik diseluruh unit kerja bank, sehingga pengendalian internal dapat dilaksanakan melalui pengawasan melekat (Abdurrauf, 2018).

Berdasarkan latar belakang diuraikan sebelumnya maka penulis melakukan penelitian dalam suatu proposal dengan judul:

”Analisis Manajemen Risiko Perbankan Syariah dalam menghadapi risiko pasar” (Studi Pada BSI Majalengka).

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, yaitu :

- 1) Wilayah kajian penelitian ini adalah Manajemen Resiko Syariah.
- 2) Pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik berupa *field reseach* (penelitian lapangan) yang di lakukan pada Perbankan Syariah BSI KCP Majalengka.
- 3) Jenis masalah yang dibahas menyangkut Analisis Manajemen Risiko dan Pemahaman Risiko dan Motivasi terhadap Minat Risiko di Pasar.

2. Batasan Masalah

Guna memudahkan dan focus pada permasalahan, data yang dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah BSI KCP Majalengka.
2. Konsumen yang diambil sampel adalah Nasabah BSI KCP Majalengka.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman, risiko dan motivasi investasi pasar syariah di Perbankan Syariah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana besar risiko pasar yang dikelola oleh BSI?
2. Bagaimana Kebijakan Manajemen Risiko BSI dalam menghadapi risiko Pasar?
3. Bagaimana Strategi Manajemen Risiko BSI mengelola risiko pasar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko yang ada di BSI. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar jumlah risiko pasar yang dihadapi BSI.
2. Untuk mengetahui kebijakan manajemen risiko BSI dalam menghadapi risiko pasar.
3. Untuk mengetahui strategi manajemen risiko BSI dalam mengelola risiko pasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif terutama bagi :

1. Bagi Penulis

Melatih diri untuk belajar dan menganalisis suatu masalah dan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya terjadi di perusahaan.

2. Bagi Umum

Menambah pengetahuan mengenai perbankan, khususnya perbankan bagaimana kebijakannya dan strategi dalam mengelola risiko.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan refrensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan menjadi informasi tambahan dan menambah wawasan dalam bidang manajemen risiko perbankan.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Verawaty, Jaya, & Widiati, (2023)	Analisis Capital Adequacy Rasio dan penilain tingkat pada bank syariah	Risiko dan efisiensi berdampak negatif kepada kinerja BSI. Tingkat likuiditas dan makro ekonomi tidak berdampak kepada performance	Independen: Credit risk, liquidity, operational efficiency, dan macro economic. Dependen: performance	Sampel: BPD Analisis Data: Regresi
2	Tiara & Mayasari (2023)	Pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga bank Indonesia terhadap profitabilitas perbankan.	Deposit dan kas berdampak positif kepada profitabilitas BSI, likuiditas dan kredit bermasalah berdampak negatif kepada profitabilitas bank suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan	Independen: Risiko Likuiditas Sukubunga bank BSI. Dependen: Profitabilitas	Sampel: Bank di BSI Majalengka. Analisis Data: Regresi
3	Natalia (2023)	Efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan	Credit risk, operational risk berdampak pada kinerja keuangan perbankan. Market risk, equity risk dan liquidity risk tidak	Independen: Credit risk, market risk, operational risk, equity risk, dan	Sampel: Perbankan di Majalengka Data: Regresi Berganda

		risiko kredit	berdampak pada kinerja keuangan perbankan	liquidity risk. Dependen: ROA	
4	Ridha Fajri (2023)	Strategi di BSI KCP Majalengka Kebijakan Representasi.	Hasil penelitian di BSI memiliki prosedur yang mengutamakan kemudahan dan persyaratan yang sederhana untuk memudahkan calon nasabah dalam mengajukannya.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Menggunakan Variabel pembiayaan dan objek penelitian yang berbeda.
5	Raudatul Jannah (2023)	Manajemen Risiko Pada Bank Umum Syariah Indonesia.	Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko yang timbul dari BSI meliputi risiko kredit, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Kemudian perlu dilakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu rasio Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Menggunakan variabel risiko kredit.
6	Hameeda Abu Hussain and Jasim Al-Ajmi (2023)	Risk management practices of conventional and Islamic banks in Majalengka. Department of Economics and Finance, University of	Bank BSI Majalengka yang ditemukan memiliki pemahaman yang jelas tentang risiko dan manajemen risiko, dan memiliki risiko identifikasi yang efisien, analisis penilaian risiko,	Jenis penelitian Empiris dengan metode kualitatif. Beberapa metode statistik dan ekonometrik digunakan untuk menguji	Sumber data dan sampel dari banker disurvei melalui kuesioner. - Lokasi di Majalengka dengan objek Bank BSI di Majalengka.

		Majalengka, Sekheer, Majalengka	pemantauan risiko, analisis risiko kredit dan praktek manajemen risiko.	hipotesis.	
7	Sania Khalid and Shehla Amjad (2023)	Risk management practices in Islamic banks of Majalengka. COMSATS Institute of Information Technology, Abbottabad, Majalengka	Maksud dari penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana BSI di Majalengka menggunakan praktek manajemen risiko dan teknik dalam menangani berbagai jenis risiko.	Jenis penelitian empiris dengan metode kualitatif	Lokasi di BSI Majalengka Sumber data dan sampel dari banker disurvei melalui kuesioner standar yang digunakan.
8	Salman Shaikh and Amanat Jalbani (2023)	Risk Management in Islamic and Conventional Banks: A Differential Analysis Journal of Independent Studies & Research, Szabist, Karachi.	Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0,731$ dan $r^2 = 0,534$. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini bank konvensional lebih menguntungkan pada produk dan pangsa pasar, namun BSI juga menguntungkan dalam hal reputasi dan memiliki likuiditas yang baik.	Metode Penelitian eksplorasi serta penelitian empiris dengan metode kualitatif.	Teknik Sampel judgmental sampling, dengan sampel menggunakan 4 bank, yaitu 2 BSI dan 2 bank konvensional. Dua bank syariah, yaitu Meezan Bank Limited yang memiliki 50%

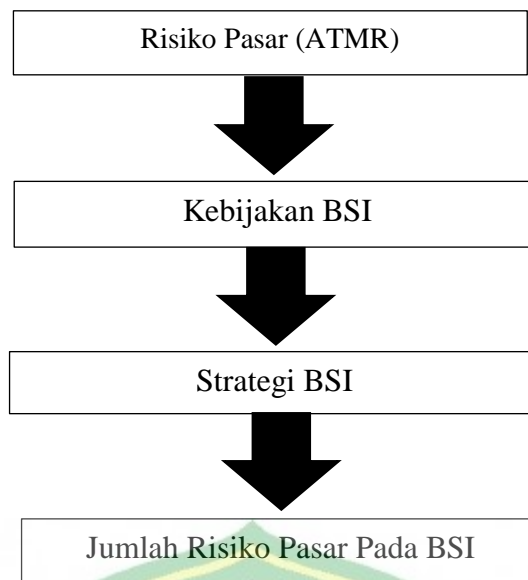
9	Nadia Luthfia (2023)	Analisis Strategi Manajemen Risiko Pada Microfianance Syariah Di BMT Mitrass	Hasil penelitian menunjukan : (1) strategi manajemen risiko diterapkan BMT Mitrass sesuai dengan prinsipprinsip manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank for Internasional Settlements	Metode deskriptif analisis (kualitatif)	Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan wawancara kepada pihak BMT Mitrass.
10	Yunanto Adi Kusumo	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2022 – 2023 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2023) Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, Vol. II, No. 1, Juli 2023	Dilihat dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencerminkan bahwa BSM memiliki modal yang sangat kuat, sehingga jika terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya.	Penelitian kualitatif	Data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 - Pendekatan CAMELS Bank Syariah Mandiri

F. Kerangka Pemikiran

Bank syariah adalah bank yang landasan hukum, kebijakan, strategi melaksanakan perintah berdasarkan dalil atau ayat-ayat mu`amalah dalam agama islam yaitu berdasarkan prinsip syariah yaitu Al-Quran, Hadis, Ijma`a dan Qiyas fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan serta menyediakan jasa lainnya. Bank syariah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya kepada masyarakat menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli,

akad kemitraan kerja sama usaha dan akad pemindahan hak guna/manfaat atas suatu barang.

Akad kemitraan kerja sama ini yaitu akad *mudhārabah*, *murabahah* dan *ijarah*, diantara akad jual beli, akad kemitraan kerja sama dan akad pemindahan hak guna/manfaat atas suatu barang, yang memiliki risiko paling tinggi adalah akad kemitraan kerjasama usaha (*mudhārabah* dan *murabahah*) yang mana bank syariah ikut menanggung risiko usaha nasabah yang dibiayai. Akad Pembiayaan dan akad jual beli dengan prinsip bagi hasil dan angsuran seperti pada *mudhārabah* dan *murabahah* memang memiliki risiko yang relatif tinggi dari jenis akad lainnya. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti pada *mudhārabah* dan *murabahah* memang memiliki risiko yang relatif tinggi dari jenis akad pembiayaan lainnya. Dimana kedua pembiayaan ini merupakan bagian dari kontrak NUC (*Natural Uncertainty Contracts*) yaitu akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pada pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah dan tergantung pada hasil investasi dan perdagangan. Akan tetapi, dalam penerapannya bank syariah jarang sekali memberikan pembiayaan *mudhārabah* karena risiko yang akan dialami sangatlah tinggi dan sangat berpengaruh pada bank. Maka disini peranan manajemen risiko dalam melaksanakan tugas agar bisa mendeteksi dan melakukan perlindungan terhadap aset perbankan agar tidak mengalami kerugian, dan dilakukan melalui kebijakan dan strategi dalam menghadapi risiko pasar.



Gambar 1.1

Model Penelitian atau Kerangka Berpikir

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif seperti penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research), Pendekatan penelitian ini bertujuan menggali atau membangun satu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita yang terjadi dilapangan. (Bungin ,2008) Penelitian metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, mengenai katakata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Fajri, 2018).

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang-orang yang berkompeten dibidangnya (Moloeng, 2006:2) Melalui penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan

berupa rangkaian angka, melainkan ungkapan berupa bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Fajri, 2018).

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan memerlukan Informasi menggunakan data observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis strategi manajemen risiko perbankan syariah dalam menghadapi risiko pasar pada BSI KCP Majalengka.

1. Sumber Data dan Teknik Perolehannya

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi baku dan data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat penelitian atau objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara mengenai regulasi kebijakan, strategi operasional dan teknis dalam aktivitas manajemen risiko, data ini diperoleh dari narasumber yaitu akademisi, praktisi, divisi manajemen risiko dan divisi treasury dana dan jasa BSI.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penulis dengan membaca berupa laporan publikasi, informasi lain dari internet maupun jurnal, skripsi dan buku di perpustakaan, data ini diperlukan untuk menganalisis bagaimana terjadinya risiko pasar sebagai akibat aktivitas perbankan dalam transaksi untuk investasi dan jual beli instrumen keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, notulen, agenda, laporan keuangan dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui buku-buku tentang pendapat, teori, rumus berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini penulis menganalisa dari bahan, catatan atau dokumen yang berhubungan dengan analisa kebijakan dan strategi manajemen risiko yang digunakan oleh PT. BSI KCP Majalengka.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, (interviewee) atau responden dalam hal ini yaitu akademisi, praktisi staf divisi manajemen risiko dan staf divisi treasury. Metode interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (Moleong, 2004).

Sedangkan interview yang penulis gunakan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanya dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara (Fajri, 2018). Peneliti akan melakukan wawancara langsung untuk mengetahui bagaimana divisi manajemen risiko dan divisi treasury BSI KCP Majalengka dalam membuat kebijakan mengambil keputusan saat menghadapi risiko pasar, menghitung, menganalisa setiap potensi yang merugikan BSI KCP Majalengka. Peneliti akan mengajukan pertanyaan secara terstruktur kepada pihak BSI KCP Majalengka seperti kepada divisi manajemen risiko, staf divisi manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko dan divisi treasury dana dan jasa dan staf treasury BSI KCP Majalengka dan pada praktisi dan akademisi di bidang perbankan. Data ini diperlukan untuk memberi pemahaman yang jelas dan komprehensif

mengenai analisis kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap risiko pasar pada BSI KCP Majalengka.

Tabel 1.1

Kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok dalam proses wawancara

BSI KCP MAJALENGKA		
Garis-garis besar atau pokok-pokok dalam proses wawancara		
Kebijakan Manajemen Risiko pada BSI KCP Majalengka	Strategi Manajemen Risiko pada BSI KCP Majalengka	Jumlah Risiko Pasar BSI KCP Majalengka
Pertanyaan Item		
1. Apa itu manajemen risiko pada BSI KCP Majalengka dan bagaimana kebijakan dan proses manajemen risiko dalam mengelola risiko pasar.	1. Bagaimana strategi mitigasi risiko BSI KCP Majalengka dalam melaksanakan manajemen risiko saat menghadapi terjadinya situasi risiko pasar.	1. Apa itu suku bunga, nilai tukar, ekuitas dan komoditas dalam persepektif bank syariah.
2. Bagaimana kegiatan dan proses manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pasar.	2. Apa saja indikator dan variabel yang digunakan sebagai strategi manajemen risiko untuk menghadapi risiko pasar	2. Mengapa terjadi perubahan terhadap suku bunga, nilai tukar, ekuitas dan komoditas.
3. Bagaimana manajemen BSI KCP Majalengka dalam mengatasi potensi kerugian dari perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar	3. Data apa saja yang dibutuhkan pihak manajemen risiko dalam pelaksanaan mengelola risiko pasar.	3. Bagaimana risiko pada BSI KCP Majalengka dan berapa besar jumlah risiko pasar yang dihadapi BSI KCP Majalengka.

3. Metode Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif yaitu metode untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebelumnya disampaikan dalam rumusan masalah. Setelah kelengkapan data telah terpenuhi, selanjutnya melakukan analisis data (Fajri, 2018).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, transkrip, rekaman audio saat wawancara dan sebagainya (Miles dan Huberman, 2007: 16). Hal pertama yang harus dilakukan adalah dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis (Fajri, 2018).

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan, kemudian dikumpulkan dianalisis dan diklasifikasikan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan bagus dan benar sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16) dengan membuat catatan-catatan ringkasan untuk menyesuaikan hasil penelitian (Fajri 2018).

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84), sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Data yang sudah dikumpulkan, dianalisis dan diklasifikasikan, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data di mana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari hasil wawancara. Ini merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18).

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Hasil penelitian yang sudah terkumpul dan diringkas harus diulang kembali untuk mencocokkan dari reduksi data dan display data agar kesimpulan yang telah dikaji dan disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar (Fajri 2018).

H. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN, Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Bab ini berisi tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengolahan data.

BAB III: METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, hasil serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V: PENTUP, Bab ini berisi kesimpulan atas pengajuan hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh. dan saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir: Berisi Referensi dan lampiran.

